

BAB II

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

2.1 Gambaran Umum Kabupaten Sleman

2.1.1 Kondisi Geografis Kabupaten Sleman

Secara Geografis, Kabupaten Sleman terletak pada $110^{\circ} 33' 00''$ - $110^{\circ} 13' 00''$ BT dan $7^{\circ} 34' 51''$ - $7^{\circ} 47' 30''$ LS. Sebelah utara Kabupaten Sleman berbatasan dengan Kabupaten Boyolali. Sebelah selatan Kabupaten Sleman berbatasan dengan Kota Yogyakarta, Kabupaten Gunung Kidul, dan Kabupaten Bantul. Sebelah barat Kabupaten Sleman berbatasan dengan Kabupaten Kulon Progo dan Kabupaten Magelang. Sebelah timur Kabupaten Sleman berbatasan dengan Kabupaten Klaten.

2.1.2 Luas Wilayah

Luas Wilayah Kabupaten Sleman adalah $574,82 \text{ km}^2$. Secara administratif terdiri 17 wilayah kecamatan, 86 desa, dan 1.212 dusun.

Tabel 2.1 Pembagian Wilayah Administrasi Kabupaten Sleman

No	Kecamatan	Banyaknya		Luas (Ha)	Jumlah Penduduk (jiwa)	Kepadatan (Km ²)
		Desa	Dusun			
1	Moyudan	4	65	2.762	33.595	1,216
2	Godean	7	57	2.684	57.245	2,133
3	Minggir	5	68	2.727	34.562	1,267
4	Gamping	5	59	2.925	65.789	2,249
5	Seyegan	5	67	2.663	42.151	1,583
6	Sleman	5	83	3.132	55.549	1,774
7	Ngaglik	6	87	3.852	65.927	1,712
8	Mlati	5	74	2.852	67.037	2,351
9	Tempel	8	98	3.249	46.386	1,428
10	Turi	4	54	4.309	32.544	0,755
11	Prambanan	6	68	4.135	44.003	1,064
12	Kalasan	4	80	3.584	54.621	1,524
13	Berbah	4	58	2.299	40.226	1,750
14	Ngemplak	5	82	3.571	44.382	1,243
15	Pakem	5	61	4.384	30.713	0,701
16	Depok	3	58	3.555	109.092	3,069
17	Cangkringan	5	73	4.799	26.354	0,549
Jumlah		86	1.212	57.482	850.176	1,479

Sumber: (<http://www.slemankab.go.id/profil-kabupaten-sleman/geografi/letak-dan-luas-wilayah>)

2.1.3 Topografi

Keadaan tanah pada bagian selatan Kabupaten Sleman relatif datar. Namun, pada bagian tenggara di Kecamatan Prambanan merupakan daerah perbukitan begitu juga pada sebagian wilayah di Kecamatan Gamping. Wilayah Kabupaten Sleman semakin ke utara memiliki topografi yang relatif miring. Pada bagian utara disekitar Lereng Merapi topografinya relatif terjal dengan sumber air yang jumlahnya mencapai sekitar 100 buah.

2.1.4 Ketinggian

Wilayah Kabupaten Sleman memiliki ketinggian permukaan yang berkisar antara <100 sampai dengan ketinggian >1000 m dari permukaan laut. Ketinggian tanah pada wilayah Kabupaten Sleman terbagi menjadi empat kelas. Keempat kelas tersebut adalah ketinggian <100 m dari permukaan laut, ketinggian 100-499 m dari permukaan laut, ketinggian 500-999 m dari permukaan laut, dan ketinggian >1000 m dari permukaan laut.

Wilayah yang ketinggiannya berada pada kisaran <100 m memiliki luas 6.203 Ha yang terdapat pada enam wilayah kecamatan. Wilayah tersebut adalah Kecamatan Berbah, Gamping, Godean, Minggir, Moyudan, dan Prambanan. Wilayah yang ketinggiannya berada pada kisaran >100-499 m memiliki luas 43.246 Ha yang terdapat pada 17 wilayah kecamatan. Wilayah yang ketinggiannya berada pada kisaran 500-999 m memiliki luas 6.538 Ha yang terdapat pada empat wilayah kecamatan. Wilayah tersebut adalah Kecamatan Cangkringan, Pakem, Turi, dan Tempel. Wilayah yang ketinggiannya berada pada kisaran >1000 m memiliki luas 1.495 Ha yang terdapat pada tiga wilayah kecamatan. Wilayah tersebut adalah Kecamatan Cangkringan, Pakem, dan Turi.

2.1.5 Kemiringan Lahan (Lereng)

Kemiringan/lereng dapat dihitung melalui ketinggian serta jarak horisontal yang diperoleh pada peta topografi dengan skala 1 : 50.000. Dari perhitungan tersebut diperoleh data dimana kemiringan lahan atau yang disebut dengan lereng dapat dibagi menjadi empat kelas. Keempat kelas tersebut adalah kemiringan

lahan sebesar 0-2%, kemiringan lahan sebesar >2-15%, kemiringan lahan sebesar >15-40%, dan kemiringan lahan sebesar >40%.

Wilayah yang kemiringan lahannya berada pada kisaran 0-2% memiliki luas 34.128 Ha. Kemiringan lahan tersebut terdapat pada 15 wilayah kecamatan. Wilayah yang kemiringan lahannya berada pada kisaran >2-15% memiliki luas 18.192 Ha. Kemiringan lahan tersebut terdapat pada 13 wilayah kecamatan. Wilayah yang kemiringan lahannya berada pada kisaran >15-40% memiliki luas 3.546 Ha. Kemiringan lahan tersebut terdapat pada 12 kecamatan. Wilayah yang kemiringan lahannya berada pada kisaran >40% memiliki luas 1.616 Ha. Kemiringan lahan tersebut terdapat pada tujuh wilayah kecamatan. Kecamatan tersebut adalah Berbah, Cangkringan, Gamping, Godean, Pakem, Prambanan, dan Turi.

2.1.6 Iklim

Iklim yang terdapat pada wilayah Kabupaten Sleman adalah iklim tropis basah. Pada iklim ini terdapat musim hujan yang terjadi berkisar pada bulan November sampai bulan April. Sedangkan musim kemarau terjadi berkisar pada bulan Mei sampai bulan Oktober.

Pada tahun 2000, hujan yang terjadi pada bulan Maret di wilayah Kabupaten Sleman yaitu sebanyak 25 hari hujan. Sedangkan hujan yang terjadi pada bulan Februari adalah sebanyak 20 hari hujan dengan rata-rata currah hujan mencapai 16,2 mm. Pada tahun yang sama, kelembaban nisbi udara paling rendah terdapat pada bulan Agustus. Pada bulan tersebut, kelembaban nisbi udara hanya berkisar 74%. Kelembaban nisbi udara paling tinggi terdapat pada bulan Maret dan bulan

November. Pada kedua bulan tersebut, kelembaban nisbi udara mencapai 87%. Suhu udara di wilayah Kabupaten Sleman paling rendah adalah sebesar 26,1°C dan paling tinggi mencapai 27,4°C. Suhu udara terendah ini terjadi pada bulan Januari dan bulan November. Sedangkan suhu udara tertinggi hanya terjadi pada bulan September saja.

2.1.7 Tata Guna

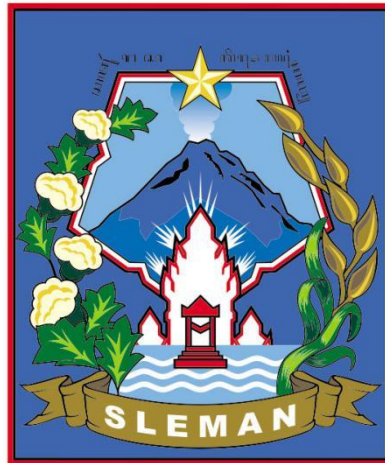
Hampir sebagian (setengah) luas wilayah Kabupaten Sleman adalah tanah pertanian. Tanah tersebut subur serta didukung dengan adanya irigasi pada bagian selatan dan barat. Keadaan tanah yang ada di wilayah Kabupaten Sleman dibagi menjadi penggunaan tanah untuk sawah, pekarangan, tegal, hutan, dan lain-lain. Selama lima tahun terakhir, penggunaan atas tanah menjadi sawah turun rata-rata hingga 0,96% per tahun. Penggunaan atas tanah menjadi pekarangan naik rata-rata hingga 0,31% per tahun. Penggunaan atas tanah menjadi tegalan naik rata-rata hingga 0,82% per tahun.

2.1.8 Wilayah Administratif

Wilayah Kabupaten Sleman secara administratif terdiri dari 17 wilayah kecamatan. Pada wilayah tersebut terdapat keseluruhan desa yaitu 86 dengan 1212 dusun. Wilayah Kabupaten Sleman sendiri berbatasan dengan semua kabupaten yang terdapat pada Provinsi Jawa Tengah serta Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

2.1.9 Lambang Daerah

Lambang dari Daerah Kabupaten Sleman penuh dengan makna. Lambang yang berbentuk segi empat ini melambangkan adanya prasaja serta kekuasaan. Berikut ini adalah gambar dari lambang Daerah Kabupaten Sleman.



Sumber: (<http://www.bpkp.go.id/diy/konten/830/Profil-Kabupaten-Sleman>)

Gambar 2.1 Lambang Daerah Kabupaten Sleman

2.1.10 Visi

Terwujudnya masyarakat Sleman yang lebih sejahtera, mandiri, berbudaya dan terintegrasikannya sistem *e-government* menuju *smart regency* (kabupaten cerdas) pada tahun 2021.

2.1.11 Misi

- 1) Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik melalui peningkatan kualitas birokrasi yang responsif dan penerapan *e-govt* yang terintegrasi dalam memberikan pelayanan bagi masyarakat.

- 2) Meningkatkan pelayanan pendidikan dan kesehatan yang berkualitas dan menjangkau bagi semua lapisan masyarakat.
- 3) Meningkatkan penguatan sistem ekonomi kerakyatan, aksesibilitas dan kemampuan ekonomi rakyat, serta penanggulangan kemiskinan.
- 4) Memantapkan dan meningkatkan kualitas pengelolaan sumberdaya alam, penataan ruang, lingkungan hidup dan kenyamanan.
- 5) Meningkatkan kualitas budaya masyarakat dan kesetaraan gender yang proporsional. (<http://www.slemankab.go.id/profil/profil-pemerintah-kabupaten-sleman/visi-dan-misi>)

2.2 Desa Wonokerto

Secara administratif Desa Wonokerto merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Wilayah Desa Wonokerto memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Desa Girikerto Kecamatan Turi

Sebelah Timur: Desa Girikerto Kecamatan Turi

Sebelah Selatan : Desa Wonokerto Kecamatan Turi

Sebelah Barat : Desa Srumbung Kabupaten Magelang, Jawa Tengah

Desa Wonokerto terdiri dari 13 pedukuhan yang mana terdiri dari 63 RT dan 39 RW dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2.2 Pembagian Wilayah Padukuhan, RW dan RT Desa Wonokerto

No	Nama Padukuhan	Jumlah RW	Jumlah RT
1	Tunggularum	2	4
2	Gondoarum	2	4
3	Sempu	2	5
4	Banjarsari	3	6
5	Manggungsari	2	5
6	Imorejo	2	4
7	Jambusari	3	6
8	Dukuhsari	2	4
9	Kembang	2	5
10	Pojok	2	4
11	Sangurejo	2	5
12	Becici	3	6
13	Dadapan	2	5
Total		39	63

(Sumber: Pemerintah Desa Wonokerto, 2018)

2.2.1 Kondisi Topografi

Desa Wonokerto terletak di Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa ini berada di kaki gunung merapi. Jika dilihat dari geografisnya, Desa Wonokerto berada pada ketinggian antara 400-900 m dpl. Sebagian besar wilayah di Desa Wonokerto dijadikan sebagai lahan pertanian.

2.2.2 Kondisi Fisik Wilayah

Desa Wonokerto memiliki luas wilayah mencapai 1.002,9 Ha. Wilayah tersebut terbagi menjadi beberapa wilayah yang digunakan untuk lahan pertanian, wilayah permukiman, perkebunan, tegalan, perdagangan dan jasa, industri, hutan rakyat, dan sebagainya. Masing-masing wilayah di atas memiliki karakteristik yang tentunya berbeda. Dengan demikian, hal ini membuat sumber daya pangan serta mata pencaharian dari penduduk Desa Wonokerto menjadi lebih beragam.

2.2.3 Kondisi Hidrologi

Desa Wonokerto merupakan suatu daerah pertanian yang memiliki 26 sumber mata air. Semua mata air tersebut mengalir menuju ke beberapa sungai. Sungai-sungai tersebut adalah sungai Bedog, sungai Krasak, dan sungai Sempor. Dengan adanya aliran mata air ke beberapa sungai membuat kebutuhan irigasi pada pertanian dapat tercukupi.

Selain mata air, ada pula sumber air tanah. Sumber air tanah pada wilayah Desa Wonokerto mengalir melalui jalur mata air Turi-Sleman. Sumber air tanah ini dimanfaatkan sebagai salah satu sumber irigasi dan sumber air bersih. Pada musim kemarau, banyak wilayah yang mengalami kekurangan air yang digunakan untuk irigasi pertanian. Meskipun demikian, , kebutuhan air minum warga setempat masih dapat tercukupi oleh sumber air tanah. Curah hujan yang terjadi di wilayah Desa Wonokerto rata-rata mencapai 3,908 mm pertahun. Suhu udara di wilayah tersebut berkisar antara 24°C sampai 28°C.

2.2.4 Kondisi Geologi

Wilayah Desa Wonokerto adalah sebuah wilayah perbukitan ataupun pegunungan. Daerah ini subur dan struktur tanah yang ada di daerah tersebut adalah termasuk tanah berpasir dengan berbatu cadas.

2.2.5 Kondisi Kependudukan

Berdasarkan data kependudukan, penduduk dibedakan atas dasar jenis kelamin, struktur pendidikan, struktur umur, struktur mata pencaharian, dan penduduk 5 tahun terakhir. Adapun jumlah penduduk yang ada di Desa

Wonokerto tepatnya pada tahun 2018 mencapai 8802 jiwa. Rincian dari data tersebut adalah 4339 jiwa perempuan dan 4463 jiwa laki-laki. Selain itu, jumlah kepala keluarga yang ada di Desa Wonokerto adalah sebanyak 3652 KK.

Tabel 2.3 Jumlah Penduduk dan Luas Wilayah Padukuhan

No	Nama Padukuhan	Luas Wilayah (Ha)	Jumlah KK	Jumlah Jiwa
1	Tunggularum	190	173	589
2	Gondoarum	108	173	587
3	Sempu	86,5	330	1.136
4	Banjarsari	94,3	215	709
5	Manggungsari	86	170	637
6	Imorejo	64,2	196	660
7	Jambusari	50	190	649
8	Dukuhsari	55	148	592
9	Kembang	61,5	170	650
10	Pojok	43,3	172	634
11	Sangurejo	40	281	1.032
12	Becici	66,9	248	889
13	Dadapan	57,2	230	918
Total		1002,9	2.696	9.682

(Sumber: Pemerintah Desa Wonokerto, 2018)

2.3 Desa Wisata Pulesari

2.3.1 Sejarah Desa Wisata Pulesari

Desa Wisata Pulesari terletak di wilayah Dusun Pulesari. Dusun ini berada di Desa Wonokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Provinsi D.I.Yogyakarta. Desa Wisata Pulesari adalah sebuah desa wisata yang didirikan sendiri oleh masyarakat Dusun Pulesari dengan berlandaskan komitmen bersama. Tujuan dari pendirian desa wisata ini adalah agar dapat membangun desa yang tentunya nyaman, aman, dinamis, tenteram, dan indah dengan segala potensi yang ada pada daerah tersebut. Desa Wisata Pulesari dibentuk tepatnya pada tanggal 26 Mei

2012. Pembentukan/pendirian desa wisata ini diprakasai oleh Bapak Sarjana bersama dengan pengelola desa wisata lainnya.

Desa Wisata Pulesari adalah sebuah kawasan pedesaan yang didalamnya terdapat karakteristik tertentu yang berpotensi untuk dikembangkan demi tujuan menarik minat pengunjung. Keunikan atau karakteristik yang ada di desa wisata tersebut dikelola agar menjadi lebih menarik. Desa Wisata Pulesari menawarkan wisata dengan nuansa alam disertai dengan tradisi budaya yang ada di wilayah tersebut. Tujuan dari dikelolanya desa wisata ini adalah agar masyarakat mampu meningkatkan penghasilannya sehingga mereka dapat meningkatkan kesejahteraannya melalui pemberdayaan SDM dan SDA. Pemberdayaan ini dilakukna dengan tujuan agar desa wisata tersebut dapat dikenal oleh masyarakat luas.

2.3.2 Letak Administrasi, Demografi dan Geografi

Desa Wisata Pulesari terletak di wilayah Dusun Pulesari. Dusun Pulesari terletak pada titik koordinat $7^{\circ} 58' 53.7''$ LS dan $110^{\circ} 22' 24''$ BT. Dusun Pulesari secara administratif adalah salah satu dusun dimana lokasinya berada di Desa Wonokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Sebelah utara wilayah Dusun Pulesari berbatasan dengan Dusun Ledok Lempong. Sebelah selatan wilayah Dusun Pulesari berbatasan dengan Dusun Kopen. Sebelah timur wilayah Dusun Pulesari berbatasan dengan Dusun Arjosari. Sebelah barat wilayah Dusun Pulesari berbatasan dengan Dusun Wonosari dan Desa Bangunkerto.

Dusun Pulesari memiliki masyarakat yang akulturasi/budayanya yang berbeda dengan dusun-dusun yang lain. Budaya yang ada tetap dilestarikan dengan semangat gotong royong dari masyarakatnya. Masyarakat melestarikan budaya serta seni yang ada dengan kegiatan tahunan seperti Upacara Adat Pager Bumi. Kegiatan ini dilaksanakan setiap bulan Safar Rabu Pungkasan.

a. Kondisi Topografi

Dusun Pulesari terletak di kaki gunung merapi. Dusun ini berada pada ketinggian antara 400-900 m dari permukaan air laut. Sebagian besar wilayah yang ada di dusun tersebut digunakan sebagai lahan pertanian.

b. Kondisi Hidrologi

Dusun Pulesari terletak di Desa Wonokerto yang daerah pertaniannya didukung dengan 26 sumber mata air. Sumber mata air tersebut mengalirkan air ke beberapa sungai. Sungai yang dialiri yaitu sungai Bedog dan Krasak. Kedua sungai tersebut mampu mencukupi kebutuhan irigasi pada lahan pertanian. Selain sumber mata air, terdaat pula sumber air tanah. Sumber air tanah ini mengalir melalui jalur mata air antara Turi dan Sleman. Sumber air tanah ini dipergunakan sebagai sumber air bersih serta irigasi untuk lahan pertanian. Rata-rata curah hujan yang ada di Dusun Pulesari adalah 3,908 mm pertahun. Suhu udara yang ada di wilayah tersebut berkisar antara 24°C sampai dengan 28°C.

c. Kondisi Geologi

Kondisi tanah yang ada di wilayah Dusun Pulesari berupa tanah perbukitan atau pegunungan. Tanah ini memiliki kesuburan yang cukup. Struktur tanah

yang ada di wilayah tersebut adalah tanah berpasir yang juga berbatu cadas (<https://desawisatapulesari.wordpress.com/about/profil-desawisata/>).

2.3.3 Visi

Menciptakan sebuah wujud Desa Wisata Pulesari yang bersih, aman, nyaman, tentram, dinamis serta seni dan berbudaya religius yang berkualitas untuk menjadikan desa wisata edukasi masyarakat tradisional.

2.3.4 Misi

- a. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan motivasi dan komitmen bersama membangun pola pikir yang rasional.
- b. Melestarikan dan mengembangkan seni dan budaya tradisi masyarakat tradisional.
- c. Meningkatkan sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya alam (SDA) yang berkualitas dan berkembang.
- d. Mengutamakan kualitas desa wisata dibandingkan kuantitas.
- e. Meningkatkan kesadaran masyarakat dalam membangun desa wisata yang bersih, aman, dan nyaman.

2.3.5 Logo Desa Wisata Pulesari



Gambar 2.2 Logo Desa Wisata Pulesari

Penjelasan untuk logo Desa Wisata Pulesari di atas adalah sebagai berikut:

- a. Gambar gunung yang berwarna biru muda

Gambar ini menyimbolkan bahwa desa wisata pulesari terletak di lereng atau kaki gunung merapi. Warna biru muda pada gambar memiliki kesan agar mendapat peruntungan yang baik, kedamaian, kelembutan, kebijakan, dan cinta. Selain itu, warna biru juga memiliki kesan ketenangan dan dingin.

- b. Gambar rumah yang berwarna coklat

Coklat adalah warna netral. Warna ini memiliki kesan memberi keyakinan, rasa aman, natural, membumi dan stabil, hangat, menghadirkan kenyamanan, keakraban, menenangkan, mendorong komitmen serta anggun dan elegan.

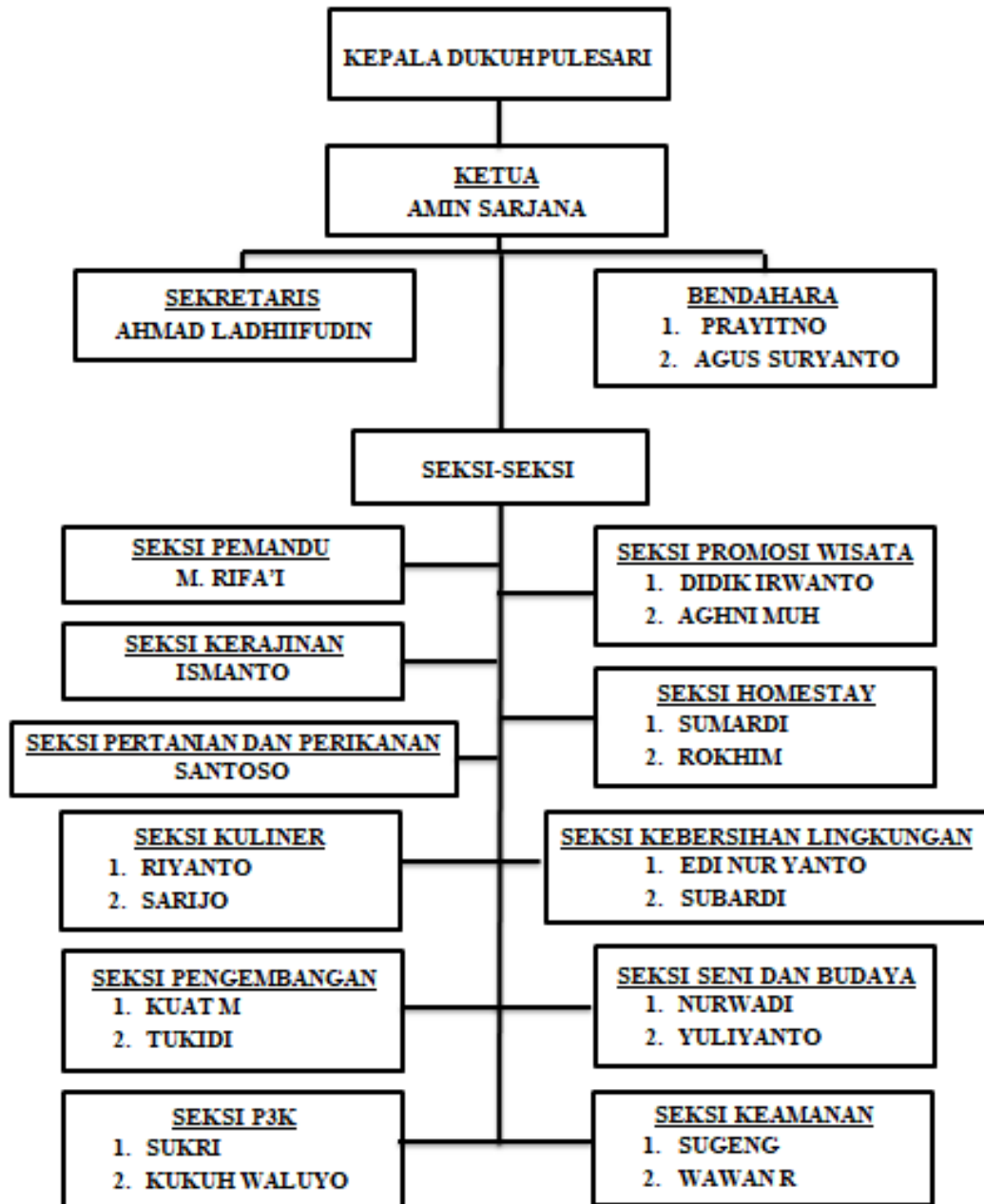
- c. Tulisan Desa Wisata Pulesari yang berwarna biru muda

Sama halnya dengan warna gunung di atas, warna untuk tulisan Desa Wisata Pulesari berwarna biru muda. Warna ini memiliki kesan akan peruntungan yang baik, kelembutan, kebijakan, ketenangan, kedamaian serta cinta akan desa tersebut.

- d. Tulisan wisata alam dan budaya tradisi berwarna hijau muda

Warna hijau muda selalu dikaitkan dengan warna alam yang memiliki kesan menyegarkan. Selain kesan tersebut, warna hijau muda juga memberi kesan menyejukkan, membangkitkan energi, menyembuhkan, menyeimbangkan emosi, memberi efek menenangkan, elegan, dan menimbulkan perasaan empati untuk berwisata.

2.3.6 Struktur Kepengurusan Desa Wisata Pulesari



Gambar 2.3 Bagan Kepengurusan Desa Wisata Pulesari

2.3.7 Slogan Desa Wisata Tradisi

Slogan yang dipakai oleh Desa Wisata Pulesari adalah TRADISI. Kapanjangan dari TRADISI yaitu Tenteram, Ramah, Aman, Dinamis, Sehat, dan

Indah. Makna penggunaan slogan ini adalah untuk menyatakan bahwa desa wisata ini memiliki kekuatan akan ideologi, akulturasi atau budaya, serta tradisi yang ada di masyarakat. Kekuatan tersebut adalah sifat religius yang terbentuk turun temurun dimana seiring dengan adanya perkembangan zaman budaya, ideologi, serta tradisi yang telah ada di masyarakat tidak akan hilang dan melupakan nilai seni dan budaya yang telah ada.

2.3.8 Potensi Wisata Pulesari

Sebagai pelopor kegiatan pariwisata di Desa Wonokerto, dusun Pulesari mungkin lebih terkenal dibandingkan dusun lainnya. Mengedepankan konsep wisata alam, budaya dan tradisi dusun ini menjadi primadona di Wonokerto. Lingkungan yang masih asri dimanfaatkan dengan baik sebagai daya tarik wisata. Mulai dari *outbond*, *tracking*, jembatan payung dan air terjun menjadi andalan wisata di Pulesari. Di sini juga terdapat wisata goa sejarah yakni goa Dampar, goa Canguk, goa Grenjeng, goa Waya dan goa Gedhe.

Selain itu budaya dan tradisi masih dipegang teguh dan dilestarikan hingga sekarang. Tradisi mitoni, genduran, midodareni masih diterapkan di kehidupan sehari-hari masyarakat pulesari. Seni pertunjukkan seperti jatilan, badei, karawitan dan tari salak pondoh dilestarikan dengan baik oleh sanggar setempat. Bahkan untuk tari salak pondoh pernah diundang saat perayaan hari jadi Taman Mini Indonesia Indah. Selain itu upacara adat pagar bumi serta merit bumi sebagai tradisi untuk mengenang para sesepuh yang pernah tinggal dan berjasa kepada lingkungan dusun terus dilestarikan selain untuk menarik wisatawan juga setiap tahunnya. Wisatawan juga bisa menikmati salah satu program wisata yang

dinamakan “Jika aku Menjadi”, di sini wisatawan diajak untuk menjalani aktifitas masyarakat setempat seperti menanam padi, membuat batik, memetik salak serta membuat kerajinan dari bambu.

Salak sebagai komoditas utama dari pertanian dusun Pulesari juga dimanfaatkan baik untuk kebutuhan produksi atau sebagai atraksi wisata. Para pengunjung bias memetik langsung buah salak disini dan tau bias dibawa pulang sebagai buah tangan.